

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang terbentuk dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang berarti membimbing. Pendidikan adalah proses membimbing anak yang dilakukan oleh orang dewasa agar menjadi dewasa (Purwanto 2011). Pendidikan adalah pengalaman belajar dalam segala situasi hidup dan sepanjang hidup serta dapat mempengaruhi pertumbuhan individu (Mudyahardjo 2001). Menurut Tim dosen FIP IKIP Malang Pendidikan adalah usaha manusia dalam membentuk kepribadiannya berdasarkan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat dan kebudayaan. Suatu pendidikan dinyatakan bermutu ketika proses pendidikannya dapat berlangsung secara efektif.

Pendidikan memegang peranan sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan bangsa. Pentingnya pendidikan memacu (UNESCO) sebagai lembaga pendidikan dunia merancang empat pilar pendidikan, yaitu 1) *learning to know* (belajar untuk tahu), 2) *learning to do* (belajar untuk dilakukan), 3) *learning to live together* (belajar untuk tinggal bersama), dan 4) *learning to be* (belajar untuk menjadi). Menyadari akan pentingnya pendidikan, pemerintah perlu serius dalam menangani masalah pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas serta mampu menyesuaikan diri.

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu menyesuaikan diri untuk hidup berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah dengan menyusun rumusan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan (Depdiknas 2003):

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan diatas dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan gambaran keberhasilan setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar mengajar yang berdampak pada perubahan tingkah laku yang diwujudkan dalam pola-pola respon yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik (Makmun 2005).

Berdasarkan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom dan David R Krathwohl terdapat 3 ranah hasil belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sukmadinata 2009). Pada setiap akhir pembelajaran peserta didik diberikan tes hasil belajar setelah itu mendapatkan hasil belajar dalam bentuk angka atau skor (Dimiyati and Mudjiono 2009).

Untuk mengukur hasil belajar siswa, dapat dilakukan melalui tes sumatif dan tes formatif. Tes sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi atau mengukur sampai dimana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu, misalnya; Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Akhir Semester (UAS), Ujian Nasional (UN), sementara tes formatif merupakan tes dalam bentuk tertulis, pertanyaan-pertanyaan lisan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru baik selama

pelajaran berlangsung atau setelah pelajaran selesai yang hanya dilakukan setiap akhir pelajaran, misalnya; Ulangan Harian (Ngalim 2009).

Berdasarkan hasil rata-rata nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi di DKI Jakarta kurang memuaskan dan masih tergolong rendah, nilai rata-rata ujian nasional dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel I.1 Rata-rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi di DKI Jakarta Tahun 2019

No	Nama Kota	Jumlah Peserta	Nilai Ekonomi
1	Kota Jakarta Pusat	1.430	71,48
2	Kota Jakarta Utara	2.239	63,91
3	Kota Jakarta Barat	1.808	74,34
4	Kota Jakarta Selatan	3.354	74,63
5	Kota Jakarta Timur	4.712	74,22

Sumber: kemendikbud

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai ujian nasional mata pelajaran ekonomi di Kota Jakarta Utara sangat kecil atau berada urutan terbawah dibandingkan kota-kota yang ada di Jakarta lainnya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 18 dan SMAN 41. Rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran ekonomi belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan yaitu 7,5 yang dapat digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel I.2 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 18 dan SMAN 41 Tahun 2019

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah peserta	Rata-rata nilai ulangan
SMAN 18	X IPS 1	36	68
	X IPS 2	34	59
	X IPS 3	35	62
SMAN 41	X IPS 1	35	57

	X IPS 2	34	63
--	---------	----	----

Hal ini disebabkan karena peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi-materi dalam proses belajar mengajar. Terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang bergitu bergairah dalam memperhatikan materi yang diajar oleh guru dengan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru dengan menggunakan ceramah sehingga peserta didik merasa bosan saat belajar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi bagi peserta didik di Kota Jakarta Utara masih dianggap sulit.

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi keadaan jasmaniah dan psikologis sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri peserta didik yang meliputi kondisi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi masyarakat (Slameto 2010)

Faktor internal dalam penelitian ini yang dianggap memengaruhi hasil belajar adalah minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ekonomi. Menurut KBBI minat merupakan kecenderungan hati atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat berpengaruh terhadap belajar, bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar sebaik-baiknya (Slameto, 2003)

kurangnya perhatian dan usaha belajar diakibatkan kurangnya minat peserta didik, sehingga dapat menghambat pembelajaran (Hamalik 1990). Salah satu penyebab gagalnya proses pembelajaran adalah minat (Gie 1995). Dapat disimpulkan bahwa minat berpengaruh terhadap hasil belajar, semakin besar minat peserta didik terhadap proses pembelajaran maka semakin besar peluang peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan begitupun sebaliknya.

Secara umum minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi di Kota Jakarta Utara dapat dikatakan rendah. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kurang aktif ketika diskusi kelompok, peserta didik berbicara dengan teman yang lain saat guru sedang menjelaskan. Sedangkan dari faktor ekstern, salah satu yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah metode belajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu proses belajar mengajar bahkan lebih dari itu, guru berperan dalam mewujudkan berhasil atau tidaknya peserta didik di kemudian hari.

Guru mempunyai peranan penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Sehingga guru dituntut untuk mampu meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil belajar yang belum optimal dikarenakan guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Metode ceramah tidak menuntut peserta didik untuk bertanya dan berpikir untuk menyelesaikan masalah.

Metode belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar (Sanjaya 2007). Selain itu kurang baiknya metode yang digunakan guru dalam mengajar dapat memengaruhi belajar siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran perlu dibaharui sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik serta daya nalar peserta didik dapat dikembangkan (Slameto, 2003).

Salah satu model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses memecahkan masalah serta meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran *inquiry*. Metode *inquiry* dapat melatih peserta didik dalam mengembangkan

kemampuannya. Menurut Bruce Joyce orientasi metode *inquiry* adalah: (1) terdapat aspek-aspek sosial yang dapat menciptakan suasana diskusi di dalam kelas, (2) terdapat hipotesis untuk dijadikan arah dalam pemecahan masalah, (3) fakta digunakan sebagai pengujian hipotesis (Sanjaya 2007).

Dalam pembelajaran *inquiry* peserta didik dihadapkan pada masalah yang diberikan oleh guru, peserta didik dituntut untuk dapat menggunakan kemampuan berpikirnya secara maksimal dalam memecahkan masalah, kemudian peserta didik menganalisis masalah dan menyimpulkannya. Dengan demikian peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Minat Belajar dan Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri kota Jakarta Utara.

B. Perumusan Masalah

untuk menemukan suatu kebenaran dalam suatu penelitian, penulis akan dihadapkan pada masalah-masalah yang harus dipecahkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara peserta didik dengan minat belajar tinggi dan peserta didik dengan minat belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya tentang :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran inkuiri dan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat Perbedaan hasil belajar antara peserta didik dengan minat belajar tinggi dan peserta didik dengan minat belajar rendah.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan untuk masyarakat luas dan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri dan minat belajar terhadap hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai pedoman dalam melakukan pengelolaan kelas serta memberikan gambaran bagi guru tentang kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.
- b. Memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik.

- c. Menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *inquiry*.

Dapat memberikan wawasan baru kepada mahasiswa dan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi.